

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan di pasar kerja, kesiapan kerja menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan kelulusan perguruan tinggi. Meskipun perguruan tinggi telah berusaha memberikan pendidikan yang memadai, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh Mahasiswa dengan kebutuhan dunia industri yang terus berubah dan berkembang. Mahasiswa dianggap sebagai orang dewasa dalam masyarakat karena memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja (Fitrilinda et al., 2023)

Kesiapan kerja merupakan salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan individu dalam memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja Mahasiswa mencakup berbagai aspek penting, mulai dari keterampilan teknis hingga keterampilan non-teknis yang diperlukan di dunia profesional. Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia industri dan teknologi, tuntutan terhadap lulusan perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada penguasaan teori semata, tetapi juga pada kemampuan praktis yang mendukung dunia kerja. Perguruan tinggi akan mengubah cara berpikir Mahasiswa menjadi lebih matang ke arah yang lebih logis, kritis dan inovatif. Mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya ilmu saja yang diperoleh, tetapi Mahasiswa juga dilatih untuk dapat mengembangkan

kemandirian, bakat atau kompetensi diri yang melekat pada mereka (Setiawan & Yusnaini, 2021). Menurut Astuti (2022) menyatakan bahwa kesiapan kerja pada Mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital yang dimilikinya, dengan memiliki kemampuan untuk memahami literasi digital bisa memberi bantuan peserta didik guna mengembangkan keterampilan beserta membantunya dalam mendapatkan berbagai informasi sehingga akan meningkatkan kesiapan kerja pada dirinya (dikutip dalam Syari, 2024). Dalam meningkatkan kesiapan kerja, literasi digital merupakan keterampilan yang sangat penting bagi individu, terutama bagi Mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Keterampilan ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, membuat lebih responsif terhadap pekerjaan, yang penting dalam situasi profesional.

Selain literasi digital, disiplin belajar juga menjadi faktor penting dalam mempersiapkan individu untuk dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung lebih siap dan kompeten dalam menghadapi tantangan di tempat kerja, hal tersebut karena dalam pendidikan tinggi, Mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, namun juga kemampuan mengatur waktu, memprioritaskan tugas, dan menjaga konsistensi dalam belajar. Namun ada kekhawatiran tentang ketidakdisiplinan dalam pembelajaran, seperti kesulitan mengatur waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu, yang dapat berdampak negatif pada kesiapan kerja.

Mahasiswa sering terpapar pada standar kecantikan, keberhasilan, dan prestasi yang ditampilkan di platform media sosial, sehingga dapat memengaruhi pandangan mereka tentang diri mereka sendiri. *Self-esteem* sangat diperlukan di kalangan Mahasiswa dalam mempersiapkan kesiapan kerja, karena dengan memiliki *self-esteem* yang tinggi, mereka dapat dengan lebih baik menghadapi situasi dan tantangan baru di tempat kerja. Ini meningkatkan kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja mereka. Agar siap memasuki dunia kerja diperlukan *self-esteem* yang baik dalam diri Mahasiswa (Elfranata et al., 2023). Di kalangan Mahasiswa, *self-esteem* memiliki peran penting dalam kesiapan kerja, Mahasiswa dengan *self-esteem* yang tinggi lebih percaya diri, termotivasi, dan lebih mungkin mengatasi tantangan yang muncul saat memasuki dunia kerja.

Fakta yang terjadi di lapangan terkait kesiapan kerja yaitu tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, hal tersebut ditunjukkan oleh data dari *International Monetary Fund* (IMF) yang menunjukkan bahwa Negara Indonesia berada diposisi paling atas, yang artinya tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2024 paling tinggi dibandingkan Negara lainnya di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Berikut data berdasarkan *International Monetary Fund* (IMF) terhadap tingkat pengangguran di Negara ASEAN 2024 :

**Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN 2024**

Negara	Total Pengangguran
Indonesia	5,2%
Filipina	5,1%
Brunei Darussalam	4,9%
Malaysia	3,5%
Vietnam	2,1%
Singapura	1,9%
Thailand	1,1%

Sumber : *International Monetary Fund* (IMF)

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *International Monetary Fund* (IMF) terhadap tingkat pengangguran di Negara Asia Tenggara (ASEAN) dalam lima tahun terakhir, tingkat pengangguran di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan akibat berbagai faktor ekonomi dan sosial. Pada tahun 2019, angka pengangguran tercatat sebesar 6,82%. Kemudian di tahun 2020, angka tersebut sedikit meningkat menjadi 6,93%, yang disebabkan oleh dampak awal pandemi Covid-19. Pandemi ini melumpuhkan banyak sektor ekonomi, seperti pariwisata dan manufaktur, sehingga menyebabkan banyak pekerja kehilangan pekerjaan.

Tahun 2021 menjadi masa yang lebih berat dengan tingkat pengangguran melonjak hingga 8,75%. Kondisi ini terjadi akibat pandemi yang terus berlanjut, memaksa banyak perusahaan untuk memangkas tenaga

kerja secara besar-besaran. Namun, pada tahun 2022, tingkat pengangguran mulai menurun menjadi 8,4%, menandakan adanya upaya pemulihan ekonomi meskipun belum sepenuhnya kembali ke situasi sebelum pandemi. Tahun 2023 menunjukkan perbaikan lebih lanjut dengan tingkat pengangguran turun ke 7,99% karena aktivitas ekonomi yang mulai pulih di berbagai sektor. Tahun 2024 diperkirakan akan membawa kabar lebih baik, dengan proyeksi tingkat pengangguran turun ke 7,2%, didorong oleh pemulihan ekonomi yang semakin kuat.

Pemerintah menargetkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2024 berada di rentang 5%–5,70%. Untuk mencapainya, diperlukan langkah-langkah strategis seperti menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan memperkuat sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Pemulihan ekonomi yang disertai perbaikan kualitas ketenagakerjaan diharapkan dapat membawa pengangguran ke tingkat yang lebih rendah secara berkelanjutan.

Dengan tingkat pengangguran sebesar 5,2% pada tahun 2024, Indonesia menjadi negara dengan angka pengangguran tertinggi di kawasan ASEAN. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahunnya. Dengan jumlah penduduk yang besar, angkatan kerja Indonesia terus meningkat, tetapi ketersediaan lapangan kerja, terutama di sektor formal, masih belum mencukupi. Ketidak seimbangan di pasar muncul karena pertumbuhan

angkatan kerja yang cepat tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Hal ini bisa terjadi dikarenakan setiap tahun, lulusan baru dengan jumlah yang besar masuk ke pasar kerja, tetapi banyak dari mereka yang kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Jumlah pengangguran yang tinggi di kalangan lulusan sarjana menunjukkan bahwa banyak orang yang tidak siap untuk bekerja meskipun telah menyelesaikan sekolah formal. Selain itu, banyak tenaga kerja Indonesia yang belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industry dan kurangnya pelatihan keterampilan yang diikuti oleh Mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja selaras dengan gelar yang didapat. Akibatnya, perusahaan sering kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang kompeten, sementara banyak individu yang tetap menganggur. Ekonomi Indonesia juga masih bergantung pada sektor tertentu, seperti pertanian, manufaktur, dan jasa informal. Sektor-sektor ini seringkali tidak mampu menyediakan pekerjaan dengan jumlah dan kualitas yang memadai. Selain itu, investasi di sektor-sektor strategis yang mampu menyerap tenaga kerja, seperti teknologi, industri ramah lingkungan, dan manufaktur dengan nilai tambah tinggi, perlu ditingkatkan untuk membantu mengurangi pengangguran.

Untuk mengatasi masalah ini, Indonesia memerlukan langkah-langkah konkret dan menyeluruh. Langkah-langkah seperti meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan kerja, membuka lebih banyak peluang kerja di

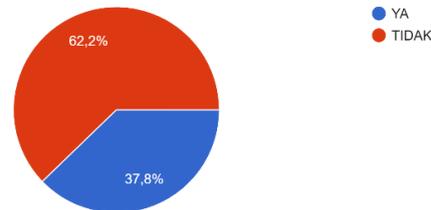
sektor formal, serta menarik investasi di sektor-sektor produktif menjadi sangat penting. Selain itu, kebijakan ekonomi yang lebih mendukung pertumbuhan lapangan kerja juga harus diperkuat. Jika tidak segera mengambil tindakan yang tepat, Indonesia berisiko menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, upaya yang terarah dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk menciptakan peluang kerja yang lebih banyak dan meningkatkan kualitas tenaga kerja di masa depan.

Secara keseluruhan, perjalanan lima tahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat pengangguran sangat dipengaruhi oleh kondisi global dan domestik, termasuk dampak besar pandemi. Meski pemulihan terus berlangsung, kerja sama yang konsisten antara pemerintah dan berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk menciptakan peluang kerja yang lebih luas serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Indonesia. Kebijakan yang sudah ditetapkan harus dipantau dan dievaluasi oleh pemerintah untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak, dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya masalah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta pada Mahasiswa Angkatan 2021, mengenai rendahnya literasi digital, disiplin belajar dan *self-esteem* terhadap kesiapan kerja Mahasiswa.

Apakah Anda merasa siap untuk memasuki dunia kerja, dengan mempertimbangkan kondisi fisik, mental, pengalaman, serta keterampilan dan pengetahuan Anda?

45 jawaban

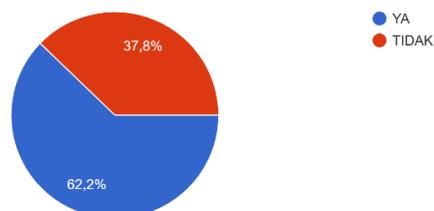


**Gambar 1.1** Pra riset kesiapan kerja

Berdasarkan data tersebut, mengenai kesiapan kerja pada pertanyaan “Apakah Anda merasa siap untuk memasuki dunia kerja, dengan mempertimbangkan kondisi fisik, mental, pengalaman, serta keterampilan dan pengetahuan Anda?” ditemukan bahwa 62,2% responden merasa tidak siap untuk memasuki dunia kerja. Sementara itu, 37,8% responden menyatakan bahwa mereka merasa siap. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih meragukan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa adanya masalah terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

Apakah Anda pernah merasa kesulitan dalam membedakan antara berita hoax dan berita yang benar ?

45 jawaban



**Gambar 1.2** Pra riset literasi digital

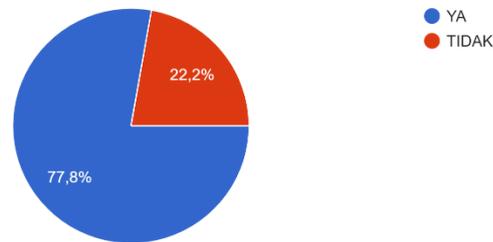
Berdasarkan data tersebut, mengenai literasi digital pada pertanyaan “Apakah anda pernah merasa kesulitan dalam membedakan antara berita hoax dan berita yang benar ?” dari data tersebut menunjukkan bahwa 62,2% Mahasiswa merasa pernah kesulitan dalam membedakan antara berita hoax dan berita yang benar, sedangkan 37,8% Mahasiswa merasa tidak kesulitan dalam membedakan antara berita hoax dan berita yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah terhadap literasi digital pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.



**Gambar 1.3** Pra riset disiplin belajar

Berdasarkan data tersebut, mengenai disiplin belajar pada pertanyaan “Apakah anda merasa bahwa anda tidak memiliki cukup waktu untuk belajar karena kegiatan lain ?” dari data tersebut menunjukkan bahwa 75,6% Mahasiswa merasa tidak memiliki cukup waktu untuk belajar karena kegiatan lain, sedangkan 24,4% Mahasiswa merasa memiliki cukup waktu untuk belajar walaupun ada kegiatan lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah terhadap disiplin belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

Apakah Anda sering merasa cemas atau khawatir tentang penilaian orang lain terhadap Anda ?  
45 jawaban



**Gambar 1.4** Pra riset *self-esteem*

Berdasarkan data tersebut, mengenai *self-esteem* pada pertanyaan “Apakah anda sering merasa cemas atau khawatir tentang penilaian orang lain terhadap anda ?” dari data tersebut menunjukkan bahwa 77,8% Mahasiswa merasa cemas atau khawatir tentang penilaian orang lain terhadap dirinya, sedangkan 22,2% Mahasiswa tidak merasa cemas atau khawatir tentang penilaian orang lain terhadap dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah terhadap *self-esteem* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan hasil pra riset tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta yakni literasi digital, disiplin belajar, dan *self-esteem*. Menurut Haickal Nufal (2022) Literasi digital sangat penting dalam mengatasi masalah informasi yang terus meningkat dalam sumber digital. Melalui perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, masyarakat dituntut untuk bijak dalam memilih informasi yang sesuai dengan situasi yang sebenarnya, karena banyaknya informasi yang tersebar luas di

media sosial, membuat masyarakat ragu dengan kebenaran dari informasi yang diterima. Pentingnya literasi digital dikarenakan sekarang ini informasi mudah masuk dari berbagai sumber namun karena kurangnya literasi digital, masyarakat mudah terjebak dengan berita palsu. Banyak orang tidak mengkonfirmasi akan kebenaran informasi yang mereka terima, sehingga hoaks dapat menyebar dengan cepat.

Selanjutnya yaitu mengenai disiplin belajar. Membiasakan diri untuk disiplin belajar menjadi hal yang sangat penting untuk menghadapi segala tantangan yang ada di dunia kerja. Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa diluar kegiatan akademik, membuat Mahasiswa kesulitan untuk menentukan skala prioritas, namun jika hal tersebut dibiarkan dapat menjadi kebiasaan buruk yang terbawa sampai ke dunia kerja. Menurut Moenir (2010) disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Moenir ada dua jenis disiplin yang sangat dominan terhadap keinginan individu adalah disiplin waktu dan disiplin kerja atau perbuatan. Oleh karena itu, Mahasiswa dapat mengembangkan kebiasaan positif yang akan membantu mereka menghadapi kesulitan di masa depan jika mereka tidak dapat mengatur waktu dan prioritas mereka dengan baik.

Selain literasi digital dan disiplin belajar yakni *self-esteem*. Ketakutan akan penilaian orang lain terhadap diri sendiri dapat menghalangi individu untuk berkontribusi dengan baik di dalam dan di luar kelas. Selain itu, cenderung sering menghindari situasi sosial yang menantang karena tidak

percaya diri, yang menyebabkan kurang terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini juga menghalangi mereka untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, yang sangat penting untuk keberhasilan di dunia kerja. Kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dalam lingkungan kerja yang semakin kompetitif sangat penting. Seseorang yang cemas dan khawatir tentang penilaian orang lain, cenderung akan menilai dirinya dengan cara yang negatif, seperti berpikir bahwa akan lebih sering mendapatkan kritik atau penilaian buruk, yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang baik. Akibatnya, mereka cenderung menghindari situasi sulit atau tidak mau mengambil risiko, padahal hal tersebut sebenarnya penting untuk melatih keberanian dan menilai bahwa diri sendiri berharga. Jika seseorang tidak dapat mengatasi ketakutan akan penilaian orang lain, mereka berisiko kehilangan kesempatan untuk memperoleh jaringan profesional dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Supriansyah (2021) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. Literasi digital mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 36,9%. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syari (2024), menunjukkan hasil 0,284 beserta t statistic senilai 2,690 > 1,96 dengan p values senilai 0,007 < 0,05 sehingga literasi digital berpengaruh secara positif beserta signifikan atas kesiapan kerja, Dapat disimpulkan bahwa Semakin banyak literasi digital yang dimiliki oleh Mahasiswa,

semakin siap mereka untuk bekerja. Dengan demikian, literasi digital dapat membantu Mahasiswa menjadi lebih siap untuk bekerja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliani dan Suryani (2021) menunjukkan bahwa besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 29,9% yang artinya terdapat pengaruh positif secara parsial disiplin belajar dengan kesiapan kerja, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al., (2022) menunjukkan hasil dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Sehingga variabel disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyio (2019) yang menunjukkan bahwa secara parsial disiplin tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Artinya, disiplin tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua penelitian sepakat mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap kesiapan kerja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elfranata et al., (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self-esteem* terhadap kesiapan kerja. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusyiana et al., (2023) menunjukkan hasil yang sama, yaitu *self-esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamentu, Nelwan, dan Sendow (2023) menunjukkan hasil secara parsial *self-esteem* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan adanya

ketidakpastian mengenai peran *self-esteem* dalam mempengaruhi kesiapan kerja.

Hal yang berbeda dari penelitian yang dilaksanakan terhadap penelitian terhadulu yaitu menggunakan variabel bebas literasi digital, disiplin belajar, dan *self-esteem* terhadap variabel terikat yakni kesiapan kerja. Selain itu, belum adanya penelitian yang mengkaji judul variabel bebas dan variabel terikat tersebut. Hal tersebut menyebabkan adanya kesempatan untuk peneliti agar melaksanakan penelitian kembali terhadap objek lain dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai variabel bebas mempengaruhi kesiapan seseorang untuk bekerja.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan studi dengan judul **“Pengaruh Literasi Digital, Disiplin Belajar, dan *Self-esteem* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara literasi digital terhadap kesiapan kerja?
2. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap kesiapan kerja?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *self-esteem* terhadap kesiapan kerja?
4. Apakah terdapat pengaruh antara literasi digital, disiplin belajar, dan *self-esteem* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk memahami :

1. Untuk menguji, menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara literasi digital terhadap kesiapan kerja.
2. Untuk menguji, menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap kesiapan kerja.
3. Untuk menguji, menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap kesiapan kerja.
4. Untuk menguji, menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara literasi digital, disiplin belajar, dan *self-esteem* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, diharapkan peneliti dapat menemukan manfaat yang bermanfaat bagi semua pihak, khususnya :

#### 1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan, terutama mengenai pengaruh literasi belajar, disiplin belajar dan *self-esteem* terhadap kesiapan kerja.

#### 2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan bagi civitas akademika.

### 3. **Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang memperluas wawasan, serta memberikan gambaran mengenai fenomena pengaruh literasi belajar, disiplin belajar dan *self-esteem* terhadap kesiapan kerja.

### 4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pembelajaran bagi peneliti yang akan melakukan studi dengan tema atau topik yang serupa.

